

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TELAGA TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Siti Kodai

Abstrak

Permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga adalah (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan judul teks laporan hasil observasi, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam membuat definisi umum, (3) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi bagian, (4) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi manfaat, (5) rendahnya kemampuan dalam menulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi melalui model *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga, serta mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan hasil belajar menulis laporan hasil observasi melalui penerapan *Discovery Learning*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil Observasi dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan tindakan dengan model *discovery learning*. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 34,38% pada kemampuan awal menjadi 59,02 % pada siklus I, jadi terjadi peningkatan sekitar 24,64 %. Berdasarkan Data pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dibandingkan dengan hasil kemampuan pada siklus I, dengan model *discovery learning* Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 59,02 % pada siklus I, menjadi 84,82 % pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sekitar 25,8 %. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. (2) Pengajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *discovery learning* siswa merasa lebih mudah dan lebih memahami bila dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model sebelumnya

Kata kunci: Kemampuan, laporan, observasi, *Discovery learning*,

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan lambang identitas dan jati diri sebagai makhluk Tuhan. Sebagai lambang identitas manusia, maka bahasa menjadi modal utama dalam menyampaikan pikiran dan pendapatnya. Bahasa pula yang menjadi penanda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan antara satu komunitas dengan komunitas lainnya.

Pada kurikulum 2013 penempatan bahasa Indonesia sebagai penghasil ilmu pengetahuan, mengharuskan pemakai dan pengguna bahasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa. Kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi dalam pelaksanaannya kemampuan dari empat keterampilan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan salah satu penyebabnya adalah ketidaktepatan dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan. Khusus untuk materi pembelajaran menulis dalam kurikulum 2013 kelas VII, kemampuan yang harus dicapai adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Kemampuan menulis harus terintegrasi dengan kemampuan membaca, karena seorang dari membaca barulah dapat menulis dengan baik. Tetapi, kenyataan di lapangan hal tersebut tidak tercapai. Sebagai contoh untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan metode penugasan siswa hanya mampu

menulis dengan mengikuti contoh yang telah ada, tanpa memperhatikan objek yang telah diamatinya.

Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tidak tercapainya kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya terutama kompetensi menulis. Menurut Mulyasa (2013: 66) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga telah teridentifikasi bahwa kemampuan menulis siswa terutama pada pembelajaran menulis teks laporan observasi sangat rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut dapat dilihat pada (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan judul teks laporan hasil observasi, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam membuat definisi umum, (3) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi bagian, (4) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi manfaat, (5) rendahnya kemampuan dalam menulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks laporan observasi ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru itu sendiri. Faktor siswa adalah kecenderungan kurang berimajinasi, menuangkan ide dalam tulisannya. Kekurangan tersebut mengakibatkan siswa belum mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur laporan hasil observasi, yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam menentukan judul, membuat definisi umum,

deskripsi bagian, deskripsi manfaat, serta membuat paragraf yang baik disertai dengan penulisan ejaan yang tepat.

Sedangkan faktor guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memadai. Model yang sebelumnya *problem based learning* yaitu dengan belajar memecahkan masalah dengan menugaskan siswa mencari masalah yang terdapat dalam gambar ternyata kurang tepat. Untuk itu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini, adalah dengan mengubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi ini adalah model *discovery learning*. *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Jika dalam pembelajaran dengan metode penugasan, siswa hanya memperoleh sedikit pengetahuan tentang teks laporan observasi, maka melalui model *discovery learning* peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengumpulan informasi, pencarian data, dan bukti dari siswa itu sendiri secara pribadi, siswa lain di dalam kelompok, serta guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan *Discovery Learning* pada Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga Tahun pelajaran 2014-2015"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam konteks penelitian ini adalah "Apakah penggunaan model *discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga dalam menulis teks laporan Hasil Observasi ?

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi seperti ini berlangsung tanpa bertatap muka dengan orang lain. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, penulis dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

4. Hakikat Teks

a. Pengertian Teks

Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu

konstruksi (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/pada waktu yang sama). Secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural (Butt, Fahey, Spinks, & Yalop, 1998; Halliday, 1994). Secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/ semiotik (simbol).

5. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai persoalan dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan model-model pembelajaran. Menurut Sagala (2013 : 175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Mills dalam Suprijono (2013 : 45) mendefinisikan bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Joyce dalam Trianto (2009 : 22) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dijadikan sebagai pedoman dalam bentuk representasi akurat sebagai proses aktual, berdasarkan hasil perencanaan dalam proses pembelajaran.

b. Pembelajaran *Discovery Learning*.

Model Pembelajaran *Discovery learning* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jeremy Burner konsep tersebut adalah belajar penemuan (Suprijono, 2013 : 68). Bruner memakai strategi yang disebutnya *discovery learning*, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996:41). Strategi *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

c. Kelebihan Penerapan *Discovery Learning*

- Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.

- c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
 - d) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
 - e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalannya dan motivasi sendiri.
 - f) Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
 - g) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
 - h) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- d. Kekurangan Penerapan *Discovery Learning***
- a. kadangkala terjadi kebingungan pada para pembelajar ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja, dan semacamnya.
 - b. terbentuknya miskonsepsi
 - c. pembelajar yang lemah mempunyai kecenderungan untuk belajar di bawah standar yang diinginkan, dan guru seringkali gagal mendeteksi pembelajar semacam ini (bahwa mereka membutuhkan remedi dan scaffolding)
 - e. **Prosedur Aplikasi Strategi *Discovery Learning***

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum yaitu **Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah), Data collection (pengumpulan data), Data processing (pengolahan data), Verification (pembuktian), dan Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)**

C. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini dimuskasikan hipotesis sebagai berikut : “ **Jika dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi diterapkan model *discovery learning*, maka kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga akan meningkat**”

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting / latar penelitian

latar penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 telaga yang berjumlah 28 orang, meliputi 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pemilihan latar ini mengacu pada pertimbangan yang dikemukakan oleh Spradley bahwa bagi peneliti subyek penelitian hendaknya (a) sederhana, (b) mudah, (c) tidak kentara melakukan penelitian, (d) mudah memperoleh izin dan (e) kegiatannya terjadi berulang-ulang.

B. Jenis dan Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya pada materi menulis teks laporan hasil observasi yang terdiri dari, 1) Tahap Perencanaan , 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) refleksi

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas VII SMP Negeri 3 Telaga yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang. Selain itu kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga pada materi menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Data hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2014, menunjukkan bahwa terdapat 34,38 % siswa yang belum mencapai ketuntatasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa skor yang diperoleh melalui tes kemampuan hasil belajar menulis laporan hasil obeservasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk tes menulis laporan dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari dua siklus yang proses kegiatan belajar mengajar terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang termuat pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, adapun materi yang diajarkan adalah “ Menulis Teks laporan Hasil Observasi”.

Siklus I

1.3 Hasil Pengamatan dan Evaluasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru pengajar mengadakan evaluasi (penilaian) proses dan hasil, selain itu guru mitra melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Data hasil pengamatan dan evaluasi tersebut adalah sebagai berikut: hasil pengamatan untuk siswa persentase mencapai 56,47 atau dalam kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu perbaikan dalam bentuk proses agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I, dalam menerapkan model *discovery learning* cukup dan telah mencapai 61,6 %

1.4 Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Tes)

Agar dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks laporan Hasil Observasi ilmu pengetahuan, maka pada akhir siklus pertama diadakan evaluasi tertulis. Tes tertulis berupa menulis laporan hasil observasi yang bertema “cinta lingkungan” Hasil pekerjaan siswa diteliti dan diperiksa dengan menggunakan rubrik penilaian menulis . Hasil tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil kemampuan siswa menulis laporan Hasil Observasi ilmu pengetahuan pada siklus I. dari 28 orang siswa dapat dianalisis 4 aspek yang dinilai yaitu : indikator (1) menentukan judul teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan ciri-ciri hasil laporan, ada 5 siswa yang dapat menulis dengan sangat baik atau 17,85 %. Siswa yang menulis dengan baik ada 7 orang atau

18,75%. Ada 10 orang siswa yang menulis cukup baik atau 17,85 %, sedangkan yang menulis kurang baik sesuai dengan struktur dan ciri-ciri laporan ada 6 orang siswa atau sama dengan 5,35 %.

Rata-rata kemampuan menulis laporan hasil observasi berdasarkan definisi umum, tampak kemampuan siswa dalam membuat definisi umum teks laporan hasil observasi. Dari 28 orang siswa yang sangat baik dalam membuat definisi umum laporan hasil observasi ada 8 orang siswa atau 28,57 %. Siswa yang baik menentukan definisi umum berjumlah 4 orang siswa atau 10,71 %. Sementara yang kurang tepat menentukan definisi umum laporan hasil observasi ada 12 orang siswa atau 21,43 %, begitu pula dengan siswa yang tidak tepat ada 4 orang siswa atau 3,57 %.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi bagian, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 4 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 14,29 %, ada 6 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi bagian atau 16,07 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 14 orang atau 25,00 %. Sedangkan 4 orang siswa menjawab kurang baik atau 3,57 %.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi manfaat, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 2 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 7,14 %, ada 6 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi manfaat atau 16,07 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 12 orang atau 21,43 %. Sedangkan 8 orang siswa menjawab kurang baik atau 7,14 %.

Rata-rata kemampuan siswa menulis sesuai dengan ejaan, dari 28 orang siswa tidak ada yang mampu menulis sesuai dengan ejaan dengan kategori Sangat baik, ada 8 orang siswa yang berkategori baik dalam menulis sesuai dengan ejaan atau 21,43 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 11 orang atau 19,64 %. Sedangkan 9 orang siswa lainnya berada pada kategori kurang baik atau 8,04 %.

Berdasarkan Data di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis menulis laporan hasil Observasi dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan tindakan dengan model *discovery learning*. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 34,38% pada kemampuan awal menjadi 58,29 pada siklus I, jadi terjadi peningkatan sekitar 24,64 %.

Walaupun pada siklus I terdapat peningkatan hasil pembelajaran siswa, namun jika dilihat secara perorangan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

1.5 Refleksi dan Analisis Siklus I

Bertolak dari hasil pengamatan dan evaluasi proses belajar mengajar siklus I yang telah dikemukakan di atas, diadakan diskusi dengan guru mitra untuk memperoleh gambaran terhadap penyebab belum meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, hal-hal yang belum dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan aktivitas siswa yang belum memperlihatkan kemajuan dalam proses pembelajaran.

1.6 Refleksi Hasil Belajar Siswa

Setelah dievaluasi hasil pembelajaran mengenai Menulis teks laporan Hasil Observasi, maka dapat diketahui beberapa kelemahan siswa dalam menulis menulis teks laporan hasil observasi. Kelemahan di antaranya pada Menentukan objek pengamatan untuk menyusun teks laporan hasil observasi, menyusun teks laporan hasil observasi dengan cermat dan teliti, kecermatan dalam melakukan observasi, merangkai kata, ketepatan dalam menulis ejaan, serta membuat kalimat.

Siklus II

2.1 Tahap Perencanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau 4 x 40 menit. Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Instrumennya yaitu RPP siklus II, LKS, lembar pertanyaan kuis siklus II, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus II.

2.2 Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan apersepsi tidak dilakukan dengan memberikan siswa pertanyaan, tetapi mengecek setiap kelompok apakah sudah membaca contoh laporan hasil observasi yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari perwakilan kelompok sangat siap.

Pada saat guru menginformasikan akan ada beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya dan yang bisa menjawab akan mendapat hadiah, siswa tampak siap menjawab meski terlihat tegang. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif. Setelah pertanyaan habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan kesempatan kepada masing – masing kelompok untuk membuat rangkuman visualisasi, siswa tampak tenang dalam mengerjakannya. Semua kelompok dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membagikan kembali teks laporan hasil observasi yang berbeda dengan yang diberikan sebelumnya sebagai bahan bacaan untuk pertemuan ke dua.

Pertemuan Kedua

Guru melakukan apersepsi dan kembali menanyakan kepada siswa apakah contoh teks laporan observasi yang dibagikan kemarin sudah dibaca. Semua siswa menjawab “ya” dengan gembira. Seperti halnya pertemuan kedua pada siklus pertama, pada pertemuan kedua pada siklus ke dua ini pun guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan menjadikan hasil pengamatannya sebagai sebuah laporan Hasil Observasi yang bertema lingkungan.

yang mereka kerjakan secara individu dalam waktu 60 menit.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mitra melakukan diskusi untuk merefleksikan pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *discovery learning*.

2.3 Hasil Pengamatan dan Evaluasi

Sama halnya dengan siklus I, Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, peneliti sebagai guru pengajar mengadakan penilaian proses dan hasil, selain itu guru mitra melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Data hasil observasi aktivitas siswa Siklus II, dalam Melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir mengalami peningkatan, dan berada pada kualifikasi baik dan sangat baik atau mencapai 87,05 %. Sedangkan untuk aktivitas guru dari awal sampai akhir mengalami peningkatan atau mencapai 88,57 %.

1.4 Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Tes) Siklus II

Tahap penyajian data hasil belajar materi menulis Menulis laporan Hasil Observasi dengan model *discovery learning* pada siklus II telah dilakukan pengumpulan data sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang dilakukan.

Hasil kemampuan siswa menulis laporan Hasil Observasi ilmu pengetahuan pada siklus II. dari 28 orang siswa dapat dianalisis 4 aspek yang dinilai yaitu : indikator (1) menentukan judul teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan ciri-ciri hasil laporan, ada 13 siswa yang dapat menulis dengan sangat baik atau 46,43 %. Siswa yang menulis dengan baik ada 9 orang atau 24,11 %. Ada 6 orang siswa yang menulis cukup baik atau 10,71 %, sedangkan yang menulis kurang baik sesuai dengan struktur dan ciri-ciri laporan tidak ada.

Rata-rata kemampuan menulis laporan hasil observasi berdasarkan definisi umum, tampak kemampuan siswa dalam membuat definisi umum teks laporan hasil observasi . Dari 28 orang siswa yang sangat baik dalam membuat definisi umum laporan hasil observasi ada 16 orang siswa atau 57,14 %. Siswa yang baik menentukan definisi umum berjumlah 8 orang siswa atau 21,43 %. Sementara yang cukup baik menentukan definisi umum laporan hasil observasi ada 4 orang siswa atau 7,14 %, sedangkan yang kurang baik tidak ada.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi bagian, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa, ada 10 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 35,71 %, ada 16 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi bagian atau 42,86 %, sementara siswa yang cukup baik menulis deskripsi bagian berjumlah 2 orang atau 3,57 %. Sedangkan siswa yang menulis kurang baik tidak ada.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi manfaat, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 14 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 50,00 %, ada 6 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi manfaat atau

29,46 %, Siswa yang cukup baik dalam menulis deskripsi manfaat berjumlah 3 orang atau 5,36 %. Sedangkan yang menulis kurang baik tidak ada.

Rata-rata kemampuan siswa menulis sesuai dengan ejaan, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 13 siswa yang mampu menulis Sangat baik atau 46,43 %, ada 13 orang siswa yang baik dalam menulis sesuai dengan ejaan atau 34,82 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 2 orang atau 3,57 %. Sedangkan siswa yang menulis kurang baik tidak ada.

Berdasarkan Data di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis laporan Hasil Observasi dibandingkan dengan hasil kemampuan pada siklus I, dengan model *discovery learning* Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 59,02 pada siklus I, menjadi 84,82 % pada siklus II jadi terjadi peningkatan sekitar 25,8 %.

Refleksi dan Analisis Siklus II

Berdasarkan hasil analisis Sebagian besar dari langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam memaparkan hasil pekerjaan pun siswa tidak ragu-ragu dalam menyampaikan. Berbeda dengan siklus I, yang tampak tidak percaya diri dalam memberikan alasan terhadap apa yang telah dikerjakannya.

1.5 Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil Pengamatan guru mitra terhadap proses belajar yang dilakukan di dalam kelas menggambarkan bahwa sebagian besar kegiatan di dalam kelas telah terlaksana dengan baik, seperti pada saat guru menyampaikan, bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model *discovery learning*. Siswa telah memahami, apalagi pada saat diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, siswa tampak antusias, bahkan terlihat gembira mendapat tugas seperti itu.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil siklus I 59,02 % menjadi 84,82 % pada siklus II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita peroleh gambaran tentang bagaimana kondisi siklus I sampai pada siklus II terhadap kemampuan akhir siswa dalam menulis laporan hasil observasi. Uraian tentang hasil yang diperoleh melalui *discovery learning* sehingga model ini memberikan nilai positif pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran menulis, membutuhkan kerja keras dan kreativitas seorang guru, agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Demikian pula siswa disodorkan hal-hal yang konkret, melalui langkah-langkah menulis laporan hasil observasi memberikan motivasi dan panduan ke arah menulis yang tepat.

Hasil Kemampuan Menulis Teks laporan Hasil Observasi

Melihat hasil tulisan Menulis laporan Hasil Observasi dari siswa khusus pada kelas VII A, ternyata pada siklus pertama ini siswa masih kurang baik dan belum menunjukkan hasil yang diharapkan dalam menulis laporan hasil Observasi. Dari empat aspek yang dinilai, masih banyak siswa yang memperoleh skor penilaian yang kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan dengan melakukan perbaikan yang dilakukan pada siklus I untuk disempurnakan pada siklus II.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I digunakan buku kelas VII kurikulum 2013. Demikian pula pada siklus II diberikan pula buku yang sama dengan objek yang berbeda. Tujuannya tidak lain adalah agar siswa terbiasa untuk menulis teks laporan hasil observasi apa saja dan tidak terfokus pada satu objek saja.

1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Kemampuan secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari kesiapan guru dalam menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan Hasil Observasi peneliti menggunakan model *discovery learning*. Lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus serta beberapa perlengkapan yang menunjang pembelajaran tersebut, sudah disiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai semua sudah siap.

Pada saat membuka pembelajaran, guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru telah menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran ini. Bila hal ini telah dilaksanakan oleh guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru juga telah menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis laporan Hasil Observasi baik kegiatan individu maupun kelompok. Hal ini dapat membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara tertib dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini tercermin dari penguasaan materi pelajaran, strategi/pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan siswa, penilaian proses dan hasil belajar.

Pada kegiatan penutup, guru telah melakukan refleksi serta membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat oleh guru dengan melibatkan siswa. Guru terlihat melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan. Selain itu guru telah memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa, berupa pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

Bila dilihat proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus ke dua ini, berdasarkan hasil observasi terdapat peningkatan yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran. siswa juga merasa lebih mudah mengekspresikan kata-kata, walaupun masih terdapat beberapa orang yang belum mencapai hasil yang diharapkan pada siklus kedua, tetapi telah mencapai daya serap sebagaimana hasil capaian.

Bila kita lihat dari hasil menulis laporan hasil observasi siswa pada siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat dari tiga aspek yang dinilai dalam menulis laporan hasil observasi siswa. Ternyata dari tiga aspek, skor yang diperoleh siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa sebelumnya.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, maka hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan sudah dapat menjawab secara utuh apa yang telah dinyatakan. Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan Hasil Observasi. Peningkatan kemampuan dapat terlihat pada hasil yang telah diperoleh pada setiap aspek penilaian.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: adanya peningkatan kemampuan menulis laporan hasil Observasi dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan tindakan dengan model *discovery learning*. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 34,37% pada kemampuan awal menjadi 40,62 pada siklus I, jadi terjadi peningkatan sekitar 6,25%.

Setelah diadakan perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I ke siklus II dengan menggunakan model *discovery learning*, maka kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat disempurnakan pada siklus II dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis laporan Hasil Observasi dibandingkan dengan hasil kemampuan pada siklus I, dengan model *discovery learning* Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 66,41 pada siklus I, menjadi 86,77 % pada siklus II jadi terjadi peningkatan sekitar 20,36 %.

Dengan demikian dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang, semuanya sudah dapat menulis laporan hasil observasi dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis Menulis teks laporan Hasil Observasi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diumuskan implikasi dan hasil penelitian sebagai berikut:

- Untuk Sekolah penelitian ini merupakan masukan sekaligus bahan dokumen mengenai hasil-hasil penelitian dibidang pendidikan bahasa. Hasil penelitian ini juga membuktikan

bahwa model *discovery learning* sangat tepat digunakan untuk pembelajaran menulis.

- b. Untuk Guru Bahasa Indonesia, dapat mengetahui keberhasilan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan Hasil Observasi pada siswa.
- c. Untuk Peneliti, (i) membuka wawasan dan pemahaman peneliti tentang kemampuan menulis laporan Hasil Observasi dengan menggunakan model *discovery learning*

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diterapkan oleh guru yang lain dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan kajian yang sama, mungkin kelas yang berbeda dan atau lokasi yang berbeda karena akan menimbulkan situasi dan hasil yang berbeda pula.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bukti bahwa model *discovery learning* lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar siswa terlatih berpikir .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Khoirul Lif. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu..* Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. (1994). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandar dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Karli, Hilda dan Margaretha S. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : CV Bina media Informasi.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Nusa Indah.
- M.S. Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Ali Muhammad. 2003. *Guru dalam Proses Belajar*
- Roestiyah NK. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Supriadi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Pres.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suyoto. 1997. *Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta : Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel>.

-----, 2010. "Pengertian, Strategi, Metode, Teknik dan Taktik, dan Model pembelajaran"[online] tersedia di <http://psb-psma.org/>